

PENGARUH ATRAKSI, AKSESIBILITAS, AMENITAS TERHADAP MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI OBJEK WISATA TAMAN EDEN 100

Anju Pardamean Pasaribu

Jurusan Manajemen Pariwisata, STIM Sukma Medan, Indonesia
anjupardameanpasaribu@gmail.com

Tri Utari Ismayuni

Jurusan Manajemen Pariwisata, STIM Sukma Medan, Indonesia
tariismayunii@gmail.com

Abstrak

Salah satu sektor yang menjadi tumpuan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah akibat kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata adalah sektor pariwisata yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan objek wisata di suatu daerah. Selain amenities, daya tarik, dan aksesibilitas yang mendukung daya tarik wisata tersebut, kualitas daya tarik wisata juga dapat ditentukan oleh keadaan objek wisata itu sendiri. Evaluasi tempat wisata yang ada saat ini oleh pengunjung dapat menjadi model untuk penciptaan tempat wisata baru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat wisatawan mengunjungi Eden Park 100 dipengaruhi oleh atraksi, aksesibilitas, dan amenities. Menggunakan pendekatan kuantitatif, 30 pengunjung tempat wisata diberikan kuesioner sebagai bagian dari proyek penelitian. Dengan nilai Sig F Change sebesar $0,003 < 0,005$ didapatkan hasil bahwa variabel atraksi, aksesibilitas, dan amenities berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Eden Park 100 dalam waktu yang bersamaan.

Kata Kunci: Atraksi; Aksesibilitas; Amenitas, Minat Kunjungan Wisatawan.

Abstract

One of the sectors that the government depends on to raise regional income as a result of tourists visiting a tourist attraction is the tourism sector, which is strongly tied to the development of tourist attractions in a region. In addition to the amenities, attractions, and accessibility that support the tourist attraction, the quality of a tourist attraction can also be determined by the state of the tourist object itself. The evaluation of current tourist attractions by visitors can serve as a model for the creation of new tourist attractions. Therefore, the goal of this study was to ascertain how tourist interest in visiting Eden Park 100 was affected by attractions, accessibility, and facilities. Using a quantitative approach, 30 visitors to tourist attractions were given questionnaires as part of the research project. With a Sig F Change value of $0.003 < 0.005$, the findings indicated that the variables of attraction, accessibility, and amenities had an impact on tourists' interest in visiting the Eden Park 100 tourist attraction at the same time.

Keywords: Attractions; Accessibility; Amenity, Tourist Visit Interest

PENDAHULUAN

Industri pariwisata yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan objek wisata di suatu daerah merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah sebagai akibat dari kunjungan pengunjung ke suatu objek wisata. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, memajukan pembangunan daerah, serta memperkenalkan dan memperkenalkan. memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia.

Kualitas suatu objek wisata juga dapat ditentukan dengan melihat amenitas, atraksi, dan aksesibilitas yang mendukungnya selain kondisi objek wisata yang sebenarnya. Evaluasi tempat wisata yang ada saat ini oleh pengunjung dapat menjadi model untuk penciptaan tempat wisata baru. Pengembangan pariwisata didasarkan pada pengalaman yang dimiliki wisatawan ketika mengunjungi tempat wisata, dan karena industri pariwisata menghadapi persaingan yang semakin ketat, pengelola objek wisata utama dipaksa untuk mengutamakan kesenangan pengunjung. Ketika seorang pengunjung puas, mereka akhirnya sering kembali ke lokasi.¹

Tumbuhnya kepariwisataan sebagai sektor penopang perekonomian nasional bergantung pada potensi alam, potensi budaya, dan tatanan sosial daerah dimana kepariwisataan dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan alam, serta cara hidup dan budaya masyarakat tempat tumbuhnya pariwisata, mempengaruhi permintaan wisatawan akan barang-barang yang berhubungan dengan pariwisata. Dengan demikian, dimaksudkan agar alam, budaya, dan kehidupan masyarakat saling berinteraksi secara saling menguntungkan. Interaksi timbal balik ini harus menguntungkan kedua belah pihak guna meningkatkan pariwisata di suatu lokasi dan meningkatkan jumlah wisatawan. Budaya dan lingkungan harus ditingkatkan melalui pariwisata, begitu pula sebaliknya.²

Dalam rangka melestarikan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke suatu lokasi wisata, pemerintah daerah dan masyarakat setempat harus berkolaborasi untuk memastikan kondisi aman dan nyaman bagi pengunjung serta melakukan diversifikasi penawaran wisata. Menurut buku *Contemporary Tourism Discourse* upaya pemerintah dan masyarakat dalam melakukan diversifikasi barang wisata pada hakekatnya

¹ S. S Ningsih, "Pengaruh Amenitas, Atraksi wisata dan Aksesibilitas terhadap loyalitas pengunjung wisatawan ke destinasi wisata Tangkahan Kabupaten dengan kepuasan sebagai variabel Intervening," *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains* 2, no. 02 (2021).

² D Prasiata, *Wacana Kontemporer Pariwisata* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).

mengacu pada potensi dan kemampuan suatu daerah tujuan wisata dengan memasukkan masyarakat lokal sebagai inti dalam menghasilkan produk wisata.³

Kabupaten Toba Samosir merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki keindahan alam yang mempesona dan menjadi tujuan wisata yang banyak disukai. Banyak sekali potensi wisata yang ada di daerah ini, sehingga harus diperhitungkan. Selain merupakan daerah dengan hasil pertanian yang melimpah, Kabupaten Toba Samosir memiliki potensi wisata yang berbasis pemandangan alam, wisata pertanian, dan masih banyak lagi. Alhasil, wisatawan baik domestik maupun mancanegara kerap mengunjungi tempat wisata di Toba Samosir ini. Selain signifikansinya sebagai tujuan wisata, kawasan ini memiliki berbagai tujuan, seperti meningkatkan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat. Hasilnya, dapat dilakukan penilaian nilai ekonomi dan pariwisata dari tempat wisata di Kabupaten Toba Samosir.⁴

Pantai Pasir Putih Lumban Bulbul, Pantai Ajibata, Lumban Silintong, Bukit Gibeon, Museum TB Silalahi, dan Taman Eden 100 adalah beberapa tempat wisata yang menjadi pertimbangan. Namun karena komunikasi yang kurang baik antara pengelola objek wisata Taman Eden 100 dengan pengelola, serta jumlah pengunjung yang menurun, Taman Eden 100 yang terletak di Kecamatan Lumban Julu tidak lagi masuk dalam pembiayaan Pemkab. Dinas Pariwisata Toba.⁵ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan amenitas terhadap minat kunjungan wisatawan di objek wisata Taman Eden 100.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kuantitatif digunakan dalam pekerjaan ini. Investigasi dilakukan di Desa Sionggang Utara, Dusun Lumban Rang, dan Kecamatan Lumban Julu di Kawasan Wisata Taman Eden 100 Kabupaten Toba Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Seluruh pengunjung kawasan wisata Taman Eden 100 termasuk dalam populasi penelitian. Sampel dikumpulkan dari kelompok yang terdiri dari 30 orang yang dianggap tipikal dari populasi. Strategi sampling menggunakan metode accidental sampling, strategi sampling berbasis peluang yang mencakup semua orang yang kebetulan ditemukan (asalkan sampel memenuhi kriteria yang dipersyaratkan). Responden diberi kuesioner sebagai bagian dari teknik pengumpulan data penelitian, yang

³ Prasiasa.

⁴ D Sihombing, "Analysis of Spatial Planning in the Tourism Destination of Taman Eden 100, Lumban Julu District, Toba Regency," *Tourism Economics, Hospitality, And Business Management Journal* 1, no. 2 (2021): 194–207.

⁵ A. F Tampubolon, *Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Domestik ke Kabupaten Toba*, 2021.

melibatkan hal ini. Variabel dalam penelitian ini meliputi (X1) atraksi, (X2) aksesibilitas, dan (X3) amenitas wisata yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilainya mempengaruhi (Y) minat kunjungan wisatawan ke kawasan wisata taman eden 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 30 orang responden dan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan asal daerah.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	14	46,6%
	Perempuan	16	53,4%
	Total	30	100%
Usia	17 - 25 Tahun	28	93,3%
	26 - 35 Tahun	2	6,7%
	Total	30	100%
Pendidikan	SMA	4	13,3%
	D-3	20	66,7%
	S-1	6	20%
	Total	30	100%
Daerah Asal	Kabupaten Toba	3	10%
	Kabupaten Karo	1	3,3%
	Kota Medan	10	33,3%
	Kabupaten Taput	8	26,7%
	Kabupaten Simalungun	2	6,7%
	Nias	2	6,7%
	Kabupaten Dairi	2	6,7%
	Kabupaten Humbahas	1	3,3%
	Kabupaten Samosir	1	3,3%
	Total		30

Sumber: Data diolah, 2022

A. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai ketepatan setiap butir instrumen. 30 responden yang merupakan sampel dari populasi penelitian dijadikan sebagai instrumen tes untuk uji validitas.

Distribusi nilai akan lebih erat dibentuk oleh distribusi normal dengan minimal 30 peserta. Tujuh pernyataan tentang minat pengunjung (Y), delapan tentang variabel daya tarik (X1), tujuh tentang variabel aksesibilitas (X2), dan sembilan tentang pernyataan variabel amenitas mengisi kuesioner. Selanjutnya digunakan SPSS 26.0 untuk mengolah data. Jika nilai signifikansi suatu pernyataan kurang dari 0,05, maka dianggap valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Signifikansi	Keterangan
Atraksi (X1)	Q1	0,000	Valid
	Q2	0,000	Valid
	Q3	0,000	Valid
	Q4	0,000	Valid
	Q5	0,000	Valid
	Q6	0,001	Valid
	Q7	0,000	Valid
	Q8	0,000	Valid
Aksesibilitas (X2)	Q1	0,000	Valid
	Q2	0,000	Valid
	Q3	0,000	Valid
	Q4	0,000	Valid
	Q5	0,002	Valid
	Q6	0,000	Valid
	Q7	0,001	Valid
Amenitas (X3)	Q1	0,001	Valid
	Q2	0,001	Valid
	Q3	0,000	Valid
	Q4	0,000	Valid
	Q5	0,000	Valid
	Q6	0,000	Valid
	Q7	0,000	Valid
	Q8	0,001	Valid
	Q9	0,000	Valid
Minat Pengunjung (Y)	Q1	0,000	Valid

	Q2	0,001	Valid
	Q3	0,000	Valid
	Q4	0,000	Valid
	Q5	0,000	Valid
	Q6	0,001	Valid
	Q7	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel di atas, 31 kuesioner yang memuat 4 variabel tersebut diisi oleh 30 peserta penelitian. Untuk membedakan antara kuesioner yang sah dan tidak valid, pertama-tama kita harus menilai relevansi masing-masing. Pernyataan dalam kuesioner dianggap sah jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil perhitungan validitas ditunjukkan pada tabel di atas, dan terlihat jelas bahwa dari 31 kuesioner menghasilkan hasil kurang dari 0,05, sehingga semua 31 kuesioner valid.

B. Uji Reliabilitas

Kapasitas untuk memberikan layanan yang dijanjikan secara tepat dan konsisten dikenal sebagai keandalan. Item pernyataan yang diuji reliabilitasnya meliputi 8 item pernyataan tentang atraksi (X1), 7 item pernyataan tentang aksesibilitas (X2), 9 item pernyataan tentang amenitas (X3), dan 7 item pernyataan tentang minat wisatawan (Y). Program komputer SPSS, versi 26.0, digunakan untuk menguji tes tersebut. Jika semua nilai alpha Cronbach variabel lebih dari 0,6, data dianggap kredibel. Rata-rata dari faktor-faktor berikut atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan minat berwisata dihitung untuk dimensi Keandalan dari 30 responden.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	223.3667	840.309	.901	.784
X2	250.9000	1040.645	.713	.878
X3	209.4000	756.110	.911	.750
Y	136.7333	312.547	1.000	.844

Sumber: Data diolah, 2022

Dapat dilihat dari hasil uji reliabilitas untuk variabel daya tarik (X1), Cronbach's alpha untuk variabel ini lebih besar dari nilai dasar, yaitu $0,866 > 0,60$. Temuan ini menunjukkan reliabilitas dari setiap klaim yang dibuat dalam kuesioner variabel (X1) adalah reliabel.

Seperti yang terlihat dari hasil uji reliabilitas variabel aksesibilitas (X2), Cronbach's alpha untuk variabel ini lebih besar dari nilai dasar, yaitu $0,835 > 0,60$. Temuan ini menunjukkan reliabilitas dari setiap klaim yang dibuat dalam kuesioner variabel (X2) adalah reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel kemudahan (X3), Cronbach's alpha lebih besar dari nilai acuan pada variabel ini, yaitu $0,891 > 0,60$. Temuan menunjukkan bahwa setiap klaim yang dibuat dalam kuesioner variabel (X3) dianggap reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel minat pengunjung (Y), Cronbach's alpha lebih besar dari nilai dasar pada variabel ini, yaitu sebesar $0,910 > 0,60$. Temuan ini menunjukkan keandalan setiap klaim yang dibuat dalam kuesioner pada variabel (Y) adalah reliabel.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependent (X) yang terdiri dari atraksi (X1), aksesibilitas (X2) dan amenitas (X3) variabel Independent (Y) yaitu minat berkunjung.

Persamaan regresi berganda dibuat menggunakan hasil analisis regresi berganda dan terlihat seperti ini:

$$Y = 9,843 + 0,058X_1 + 0,272X_2 + 0,297X_3$$

Tabel 7. Regresi Linear Berganda (Konstanta)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,843	4,429		2,222	,035

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan bahwa konstanta (β_0) = 9,843. Ini menunjukkan tingkat konsanta, dimana jika variable atraksi (X1), aksesibilitas (X2) dan amenitas (X3), variabel Independent (Y) yaitu minat berkunjung adalah 0, maka minat berkunjung (Y) di Objek Wisata Taman Eden 100 sebesar 9,843 dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 8. Regresi Linear Berganda (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	X1	,058	,198	,075	,295	,000

Sumber: Data diolah, 2022

Koefisien (β_1) = 0,058 dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel daya tarik (X1) berpengaruh menguntungkan terhadap minat pengunjung; khususnya jika variabel atraksi dinaikkan satu satuan maka minat berkunjung ke Taman Eden 100 akan naik sebesar 0,058.

Tabel 9. Regresi Linear Berganda (X2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	X2	,272	,260	,254	1,043	,000

Sumber: Data diolah, 2022

Koefisien (2) = 0,272 dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan ini. Dengan demikian, jika variabel aksesibilitas (X2) dinaikkan satu satuan maka minat berkunjung ke Obyek Wisata Taman Eden 100 akan meningkat sebesar 0,272. Hal ini menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas (X2) berpengaruh positif terhadap minat berkunjung.

Tabel 10. Regresi Linear Berganda (X3)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	X2	,297	,211	,425	1,407	,000

Sumber: Data diolah, 2022

Koefisien (3) = 0,297 dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel amenitas (X3) berpengaruh positif terhadap minat pengunjung, atau dengan kata lain jika variabel amenitas dinaikkan satu satuan, maka minat pengunjung Taman Eden 100 akan meningkat sebesar 0,297.

D. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan praktis untuk digunakan sebagai model evaluasi data dan hipotesis yang diajukan dengan kriteria tersebut dilakukan uji F. Penggunaan model penelitian layak jika sig < 0,05; Namun, jika sig > 0,05, penggunaan model penelitian tidak layak. Temuan investigasi uji f adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229,926	3	76,642	9,006	,000 ^b
	Residual	221,274	26	8,511		
	Total	451,200	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1,X3

Sumber: Data diolah, 2022

Angka-angka ini mengarah pada perkiraan skor F 9,006. Oleh karena itu, pengujian tambahan dari model penelitian ini dimungkinkan. Terlihat dari nilai sig hitung 0,000 atau 0,05, terlihat jelas bahwa faktor daya tarik, aksesibilitas, dan amenitas semuanya bekerja sama untuk secara signifikan mempengaruhi minat pengunjung terhadap 100 objek wisata di Taman Eden.

E. Uji t Parsial

Uji parsial, juga dikenal sebagai uji t, menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sementara variabel independen lainnya tetap konstan. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah setiap variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki dampak terhadap variabel dependen. Ya, dapat dikatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat jika nilai probabilitas (sig)-t lebih kecil dari 0,05; sebaliknya jika lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji-t muncul seperti berikut:

a. Atraksi (X1)

Tabel 12. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,843	4,429		2,222	,035
	X1	,058	,198	,075	,295	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil analisis atraksi terhadap tingkat minat berkunjung memenuhi taraf signifikansi 0,000 dengan p-value 0,05. Hipotesis 1 (H1) diterima dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

b. Aksesibilitas (X2)

Tabel 13. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,843	4,429		2,222	,035
	X2	,272	,260	,254	1,043	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil aksesibilitas untuk minat berkunjung diberikan oleh $t=1,043$ dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hipotesis 2 (H2) diterima dengan tingkat signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05.

c. Amenitas (X3)

Tabel 14. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	9,843	4,429		2,222	,035
	X3	,297	,211	,425	1,407	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil analisis amenitas terhadap minat berkunjung diberikan oleh $t=1,407$ dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hipotesis 3 (H3) diterima dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,510	,453	2,917

a. Predictors: (Constant), X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 15 dapat disimpulkan bahwa Adjusted R Square sebesar 0,510 menunjukkan bahwa fasilitas dan promosi yang berubah dapat menyumbang 51,0% dari variabel minat berkunjung. Sedangkan faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini mempengaruhi atau membantu menjelaskan sisanya sebesar 49,0%.

1. Pengaruh Positif Atraksi terhadap Minat Pengunjung Di Objek Wisata Taman Eden 100

Atraksi adalah sesuatu yang menarik wisatawan karena sifatnya yang khas, memikat, dan bernilai berupa kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia. Atraksi merupakan komponen utama ketertarikan dari lokasi dan merupakan kekuatan pendorong utama di balik perjalanan.⁶

Atraksi adalah faktor utama mengapa wisatawan memilih satu lokasi daripada yang lain.⁷ Lima kategori digunakan untuk mengklasifikasikan dan mengatur atraksi: budaya, alam, acara,

⁶ Abdulhaji dkk., "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Dikota Ternate," *Jurnal Pendidikan Humano* 2, no. 2 (2016).

⁷ Abdulhaji dkk.

rekreasi, dan hiburan. Istilah “attraction” atau “daya tarik” didefinisikan sebagai “segala sesuatu yang terkandung dalam suatu obyek wisata yang menjadi daya tarik agar orang berkunjung ke tempat tersebut”.⁸

Daya tarik wisata yang luar biasa dapat menarik wisatawan sebanyak mungkin, mempertahankan mereka di sana untuk waktu yang cukup lama, dan memenuhi permintaan mereka.⁹ Ada berbagai persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan efek tersebut, antara lain aktivitas (tindakan) dan objek (artefak) yang merupakan daya tarik itu sendiri, berada dalam kondisi yang baik. Ada tiga faktor utama yang menarik pengunjung ke suatu destinasi wisata.¹⁰

Hasil temuan menunjukkan bahwa minat wisatawan terhadap obyek wisata 100 Taman Eden dipengaruhi secara positif oleh atraksi. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 berfungsi sebagai buktinya. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan hubungan satu arah, artinya minat pengunjung terhadap Obyek Wisata Taman Eden 100 akan meningkat seiring dengan tingkat ketertarikan yang meningkat dan berlanjut. Menurut masukan dari pengunjung, atraksi manusia gua kelelawar perlu segera diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat menambah daya pikat wisata Taman Eden 100.

2. Pengaruh Positif Variabel Aksesibilitas terhadap Minat Pengunjung Di Objek Wisata Taman Eden 100

Alat yang dapat berguna bagi seseorang yang akan bepergian adalah aksesibilitas. Sebuah metode pengangkutan diperlukan untuk menyelesaikan perjalanan. Berbagai metode transportasi sekarang layak karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mereka mendukung dan memajukan pariwisata.¹¹

Aksesibilitas mengacu pada kemudahan yang ditawarkan pengunjung ke suatu lokasi dengan biaya yang wajar.¹² Aksesibilitas sebagai kemudahan untuk mencapai tujuan wisata, dengan mempertimbangkan jarak dari lokasi seseorang dan kecepatan teknologi modern, serta aksesibilitas sarana transportasi ke lokasi tersebut.¹³

⁸ Abdulhaji dkk.

⁹ Abdulhaji dkk.

¹⁰ Suryatina, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung Di Kebun Binatang Gembiraloka Yogyakarta” (STIE Pariwisata API Yogyakarta, 2010).

¹¹ M. A Sammeng, *Cakrawala Pariwisata* (Jakarta: Kementrian Negara Pariwisata Dan Kesenian, 2000).

¹² Suryatina, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung Di Kebun Binatang Gembiraloka Yogyakarta.”

¹³ Ahmad, “Pengaruh Daya Tarik Masjid dan Daya Tarik Bedug Terhadap Minat Berkunjung di Obyek Wisata Religi Masjid Agung Purworejo” (STIE Pariwisata API Yogyakarta, 2014).

Menurut standar aksesibilitas harus ada pengakhiran tempat perjalanan, akses informasi tentang fasilitas yang mudah ditemukan dan dijangkau, akses kondisi jalan yang dapat dinavigasi untuk mencapai lokasi wisata, dan sebagainya.¹⁴ Berikut ini harus selalu benar yaitu:

1. Ketersediaan informasi. Kemampuan manusia untuk menyalurkan segala jenis keinginan telah memajukan ilmu pengetahuan dan menciptakan dunia tanpa batas.
2. Aksesibilitas tempat wisata dan ketersambungan jalan akses ke prasarana umum.
3. Tiba di tempat tujuan (tempat parkir).

Hasil temuan menunjukkan bahwa minat wisatawan terhadap objek wisata 100 Taman Eden dipengaruhi secara positif oleh aksesibilitas. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 berfungsi sebagai bukti temuan ini. Hasilnya, penelitian ini menunjukkan hubungan satu arah, yang menunjukkan bahwa minat pengunjung terhadap Obyek Wisata Taman Eden 100 akan meningkat jika tingkat aksesibilitas terus meningkat. Jalan menuju air terjun, goa keleawar, dan rumah tarzan harus dipugar, menurut pengunjung, karena menjadi sangat licin setelah hujan dan berisiko menyebabkan wisatawan tersandung dan jatuh.

3. Pengaruh Positif Variable Amenitas terhadap Minat Pengunjung Di Objek Wisata Taman Eden 100

Sebuah situs pariwisata dapat menawarkan sejumlah fasilitas yang berbeda sebagai fasilitas untuk memenuhi permintaan pengunjungnya. Fasilitas dapat berupa hotel, tempat parkir, tempat perbelanjaan, ruang manajemen, kamar mandi, dan toilet, meskipun sebagian besar merupakan alat yang digunakan oleh pengelola tempat wisata untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung agar dapat menikmatinya.¹⁵

Semua jenis layanan tambahan yang dapat digunakan pengunjung untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut sebagai fasilitas. Sebuah lokasi wisata harus memiliki fasilitas seperti pilihan penginapan, pilihan makan, toilet umum, tempat istirahat, toko oleh-oleh, tempat parkir, tempat ibadah, dan lain-lain.¹⁶ Sementara itu, amenity, atau berbagai tempat seperti fasilitas penginapan, tempat makan, dan transportasi lokal yang dapat digunakan wisatawan di lokasi tersebut, serta metode komunikasi lainnya, disebutkan di dalamnya.¹⁷

¹⁴ R Soekadijo, *Anatomi Pariwisata* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

¹⁵ James. J Spillane, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisius, 2000).

¹⁶ Evi Rusvitasari dan Agus Solikhin, "Strategi Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang," *Jurnal Pariwisata Indonesia* 10, no. 1 (2014): 1907–2457.

¹⁷ Kris Cahyani dan Judith Aditya, "Potensi Obyek Wisata Goa Gong, Pantai Klayar, Pemandian Air Panas Tirta Husada di Kabupaten Pacitan," *Jurnal Pariwisata Indonesia* 10, no. 1 (2014): 1907–2457.

Amenitas wisata ialah segala sesuatu yang berfungsi untuk mengakomodasi wisatawan yang tinggal sementara di lokasi wisata yang mereka kunjungi sehingga mereka dapat memanfaatkan dan terlibat dalam aktivitas yang ditawarkan disana.¹⁸ Fasilitas termasuk penginapan, tempat makan, tempat rekreasi dan hiburan, jasa transportasi, dan tempat lain seperti toko suvenir, pemasok air, dan toilet.¹⁹ Amenitas wisata juga dapat dikatakan sebagai kumpulan dari berbagai macam fasilitas wisata yang masing-masing saling melengkapi.²⁰

Temuan menunjukkan bahwa amenitas meningkatkan minat pengunjung terhadap 100 atraksi wisata Taman Eden. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 berfungsi sebagai buktinya. Hasilnya, penelitian ini menunjukkan adanya one way link, menunjukkan bahwa minat wisatawan terhadap Obyek Wisata Taman Eden 100 akan naik jika tingkat amenitas naik atau terus naik. Seperti saran pengunjung, pemandu wisata harus lebih berpengalaman dalam memimpin wisatawan agar semuanya berjalan lancar dan aman.

KESIMPULAN

Menurut temuan studi tentang dampak atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap minat pengunjung di Taman Eden Attractions 100, atraksi memiliki dampak yang menguntungkan pada minat tersebut. Aksesibilitas mempengaruhi minat pengunjung di Eden Park Attractions 100 dengan cara yang menguntungkan. Di Eden Park Attractions 100, amenitas memiliki pengaruh yang baik terhadap niat pengunjung untuk berkunjung. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis bahwa atraksi, aksesibilitas, dan amenitas secara simultan berpengaruh terhadap minat berkunjung ke Obyek Wisata Taman Eden 100 diterima. Atraksi, aksesibilitas, dan amenitas berpengaruh signifikan terhadap niat berkunjung di Taman Eden 100.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, Sulfi, Yusuf, dan Ibnu Sina Hi. "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Dikota Ternate." *Jurnal Pendidikan Humano* 2, no. 2 (2016).
- Ahmad. "Pengaruh Daya Tarik Masjid dan Daya Tarik Bedug Terhadap Minat Berkunjung di Obyek Wisata Religi Masjid Agung Purworejo." STIE Pariwisata API Yogyakarta, 2014.
- Cahyani, Kris, dan Judith Aditya. "Potensi Obyek Wisata Goa Gong, Pantai Klayar, Pemandian Air Panas Tirta Husada di Kabupaten Pacitan." *Jurnal Pariwisata Indonesia* 10, no. 1 (2014): 1907–2457.

¹⁸ Oka. A Yoeti, *Tours And Travel Marketing* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2003).

¹⁹ Gamal Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2000).

²⁰ Ahmad, "Pengaruh Daya Tarik Masjid dan Daya Tarik Bedug Terhadap Minat Berkunjung di Obyek Wisata Religi Masjid Agung Purworejo."

Anju Pardamean Pasaribu, Tri Utari Ismayuni: Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Taman Eden 100

Ningsih, S. S. “Pengaruh Amenitas, Atraksi wisata dan Aksesibilitas terhadap loyalitas pengunjung wisatawan ke destinasi wisata Tangkahan Kabupaten dengan kepuasan sebagai variabel Intervening.” *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains* 2, no. 02 (2021).

Prasiasa, D. *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Rusvitasari, Evi, dan Agus Solikhin. “Strategi Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang.” *Jurnal Pariwisata Indonesia* 10, no. 1 (2014): 1907–2457.

Sammeng, M. A. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Kementrian Negara Pariwisata Dan Kesenian, 2000.

Sihombing, D. “Analysis of Spatial Planning in the Tourism Destination of Taman Eden 100, Lumban Julu District, Toba Regency.” *Tourism Economics, Hospitality, And Business Management Journal* 1, no. 2 (2021): 194–207.

Soekadijo, R. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Spillane, James. J. *Ekonomi Parwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Suryatina. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung Di Kebun Binatang Gembiraloka Yogyakarta.” STIE Pariwisata API Yogyakarta, 2010.

Suwantoro, Gamal. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2000.

Tampubolon, A. F. *Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Domestik ke Kabupaten Toba*, 2021.

Yoeti, Oka. A. *Tours And Travel Marketing*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2003.